

REPRESENTASI KEKOSONGAN DALAM NOVEL *ANJING MENGEONG, KUCING MENGGONGGONG* KARYA EKA KURNIAWAN

Alfin, I G A.A. Mas Triadnyani, Jalu Norva Illa Putra

Universitas Udayana, Bali
alfinlaurentinus0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi *momen kekosongan* dalam novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan teori Slavoj Žižek. Momen kekosongan dipahami sebagai kondisi keterasingan subjek dari tatanan simbolik yang selama ini menopang identitas dan maknanya. Fokus analisis adalah pengalaman tokoh Sato Reang yang mengalami trauma simbolik akibat kekerasan tanpa narasi dari ayahnya, yang kemudian menimbulkan keterbelahan identitas dan pengulangan traumatik. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis isi dengan pembacaan menyeluruh, identifikasi data, dan analisis konseptual berdasarkan teori Žižek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa momen kekosongan tidak hanya berupa kehampaan makna, tetapi menjadi pusat aktif yang membentuk subjektivitas dan kesadaran tokoh, di mana luka simbolik terus hadir dalam bentuk fragmen simbolik yang mengganggu. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kritis tentang cara sastra merepresentasikan trauma dan krisis identitas melalui konsep kekosongan.
Kata kunci: momen kekosongan, Slavoj Žižek, trauma simbolik, subjektivitas, *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong*.

ABSTRACT

This study examines the representation of the *moment of void* in Eka Kurniawan's novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* using Slavoj Žižek's theory. The moment of void is understood as a condition in which the subject becomes alienated from the symbolic order that underpins identity and meaning. The analysis focuses on the character Sato Reang's symbolic trauma caused by un-narrated violence from his father, leading to identity fragmentation and traumatic repetition. The method employed is descriptive content analysis, involving comprehensive reading, data identification, and conceptual analysis based on Žižek's theory. The results indicate that the moment of void is not merely an absence of meaning but an active center shaping the subject's consciousness, where symbolic wounds persist through disturbing symbolic fragments. This research contributes to a critical understanding of how literature represents trauma and identity crises through the concept of void.
Keywords: moment of void, Slavoj Žižek, symbolic trauma, subjectivity, *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong*.

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025
Plagiarism Checker No
234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Sastra tidak hanya menjadi cerminan realitas sosial, tetapi juga menyimpan representasi kompleks tentang struktur batin manusia, relasi kekuasaan, dan krisis subjektivitas. Dalam karya sastra kontemporer Indonesia, persoalan identitas dan kekosongan eksistensial menjadi tema yang semakin menonjol. Salah satu karya yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* (2024) karya Eka Kurniawan. Novel ini menyajikan kisah tokoh yang mengalami keterbelahan, kehilangan makna, dan keterasingan dalam relasinya dengan keluarga, masyarakat, dan dunia simbolik yang mengitarinya.

Salah satu tokoh sentral dalam novel ini, Sato Reang, mengalami krisis identitas yang berakar pada pengalaman traumatis masa kecil. Peristiwa simbolik seperti pembelahan bola plastik oleh ayahnya tanpa narasi atau penjelasan menjadi titik awal keterpecahan subjek dan munculnya kekosongan batin yang terus berulang dalam kesadarannya. Dalam konteks ini, teori Slavoj Žižek tentang *momen kekosongan* menawarkan perangkat teoretis yang relevan untuk membaca dinamika subjektivitas Sato Reang. Menurut Žižek (dalam Setiawan, 2018: 14), momen kekosongan menandai keterputusan subjek dari struktur simbolik yang mapan, suatu kondisi ketika subjek berada dalam kehampaan makna, terlepas dari tujuan, nilai, dan otoritas eksternal yang biasa memandu keberadaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi *momen kekosongan* dalam diri tokoh Sato Reang melalui pendekatan teori Žižek. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis isi, dengan langkah-langkah berupa pembacaan menyeluruh terhadap novel, identifikasi data yang relevan, klasifikasi berdasarkan konsep teoretis, dan analisis mendalam terhadap bentuk-bentuk kekosongan yang muncul dalam teks.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis isi, dengan fokus utama pada pengungkapan representasi *momen kekosongan* dalam novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna tersembunyi dalam teks secara sistematis dan mendalam melalui pendekatan interpretatif. Pendekatan deskriptif analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan elemen-elemen naratif yang berkaitan dengan tema sentral penelitian, yakni *momen kekosongan*, sebagaimana dikonstruksikan dalam kerangka teoretis Slavoj Žižek.

Langkah awal dalam proses analisis dilakukan dengan membaca novel secara menyeluruh dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konteks cerita, struktur naratif, dan dinamika tokoh. Pembacaan ini dilakukan secara intensif guna menangkap nuansa-nuansa ideologis, simbolis, dan psikologis yang mengarahkan pada kemunculan *momen kekosongan*. Selanjutnya, peneliti melakukan proses identifikasi terhadap bagian-bagian teks yang menunjukkan indikasi kehadiran *momen kekosongan*, yaitu momen ketika subjek mengalami kehampaan eksistensial, krisis identitas, atau keterputusan dengan tatanan simbolik yang mapan.

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari teks kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator konseptual yang relevan dengan teori Slavoj Žižek, khususnya berkaitan dengan struktur psikoanalitik Lacanian yang meliputi *Real*, *Imaginary*, dan *Symbolic*, serta pengertian tentang *void* atau kekosongan sebagai kondisi krusial dalam formasi subjek. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana kekosongan dimunculkan dalam alur cerita, dialami oleh tokoh, dan direpresentasikan melalui pilihan-pilihan naratif maupun stilistika yang digunakan oleh pengarang.

Hasil dan Pembahasan

Momen Kekosongan dan Keterbelahan Subjek dalam Diri Sato Reang

Dalam teori Slavoj Žižek, *momen kekosongan* menandai titik ketika subjek terlepas dari tatanan simbolik yang mengikatnya—suatu kondisi keterasingan radikal di mana subjek kehilangan arah, makna, dan pijakan simbolik dalam memahami dunia (Setiawan, 2018: 14). Hal ini tampak jelas dalam pengalaman awal Sato Reang saat ayahnya membelah bola plastik miliknya secara tiba-tiba dan tanpa penjelasan.

“Bola terbelah dua. Ia juga merasa dirinya terbelah dua, menganga. Ayah meninggalkan bola tersebut tergeletak di tanah, seperti dua mangkuk yang menghadap langit, sebelum ia berbalik dan pulang masih tanpa kata-kata. Sejak saat itu, Sato Reang merasa dirinya bola plastik yang terbelah dua, dengan rasa sakit yang tak pernah pudar. Dengan jiwa berlubang, seperti mangkuk kosong.” (Kurniawan, 2024: 34)

Dalam kutipan ini, tindakan sang ayah yang membelah bola tanpa narasi menjadi kekerasan simbolik yang tidak bisa dipahami oleh subjek anak. Ketidakhadiran penjelasan dan bahasa dalam peristiwa tersebut membuat subjek gagal mengaitkan pengalaman dengan sistem simbolik apa pun. Bola yang “terbelah dua” menjadi cermin keterbelahan identitas, dan “mangkuk kosong” merupakan metafora kekosongan yang membentuk inti pengalaman subjek. Kekosongan ini kemudian hadir kembali dalam bentuk *repetition compulsion*—pengulangan traumatik terhadap pengalaman yang tidak tersimbolkan secara tuntas. Fragmen simbolik seperti suara, sensasi tubuh, dan disorientasi menjadi gejala kembalinya *Yang Nyata* (the Real), yaitu dimensi kekosongan yang mengganggu.

“Di setiap langkah itu ia mendengar bunyi lama. Nyit-nyit-nyit. Bunyi golok mengiris bola plastik. Ia berdiri di pekarangan masjid. Kemudian dia sadar, sejak tadi ia tidak mengikuti ayahnya. Ia mengira mendengar ayahnya menggefor pintu, ia mengira ayahnya menunggu, ia mengira mengikuti ayahnya ke masjid.” (Kurniawan, 2024: 109)

Dalam kutipan ini, bunyi “nyit-nyit-nyit” menjadi simbol yang memicu kembalinya kekosongan dalam bentuk gangguan persepsi. Subjek mengalami disorientasi: tidak mampu membedakan antara kenyataan empiris dan gangguan laten dari trauma masa lalu. Di titik ini, subjek tidak memiliki posisi dalam struktur simbolik yang bisa menjelaskan atau menyembuhkan luka tersebut.

Maka, *momen kekosongan* dalam diri Sato Reang bukan sekadar absennya makna, tetapi merupakan inti aktif yang membentuk pengalaman dan kesadaran subjek. Kekosongan itu muncul pertama kali dalam kekerasan simbolik tanpa narasi, dan terus mengulang diri melalui jejak-jejak simbolik yang tidak utuh, tidak lengkap, dan tidak dapat dijelaskan oleh bahasa. Hal ini menegaskan posisi kekosongan sebagai pusat keterbelahan subjek dalam narasi novel.

Kesimpulan

Momen kekosongan dalam novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan direpresentasikan secara kuat melalui pengalaman traumatik tokoh Sato Reang. Dengan menggunakan teori Slavoj Žižek, khususnya konsep keterbelahan subjek dan kegagalan simbolik, penelitian ini menemukan bahwa kekosongan tidak hanya muncul sebagai absennya makna, tetapi sebagai pusat aktif yang membentuk kesadaran dan struktur subjektivitas tokoh. Peristiwa pembelahan bola plastik oleh ayah Sato Reang tanpa penjelasan atau narasi menciptakan kegagalan total dalam penyimbolan. Subjek anak tidak memiliki kerangka simbolik untuk memahami tindakan tersebut, sehingga mengalami keterbelahan identitas dan kekosongan eksistensial. Kekosongan ini terus kembali dalam bentuk simbolik yang tidak utuh, seperti bunyi “nyit-nyit-nyit” yang menghantui kesadaran Sato Reang, menciptakan kondisi disorientatif antara realitas dan *Yang Nyata*.

Dengan demikian, momen kekosongan dalam novel ini tidak hanya menunjukkan kehampaan atau luka psikologis, tetapi juga mengungkapkan bagaimana kekosongan menjadi medan di mana subjek berhadapan dengan batas-batas bahasa, makna, dan realitas itu sendiri.

Kekosongan bukanlah akhir dari makna, melainkan awal dari keterbukaan terhadap bentuk-bentuk subjektivitas baru yang tak terduga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Udayana, khususnya Fakultas Ilmu Budaya, dan Program Studi Sastra Indonesia atas segala dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada Pembimbing I, Dr. I G A.A. Mas Triadnyani, S.S., M.Hum., dan Pembimbing II, Jalu Norva Illa Putra, S.S., M.A., atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan penyempurnaan karya ini. Segala perhatian dan dedikasi yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam tercapainya penyelesaian penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Alfin, I G A.A. Mas Triadnyani, dan Jalu Norva Illa Putra sebagai penulis artikel dengan judul "Representasi Kekosongan dalam Novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* Karya Eka Kurniawan"

Daftar Pustaka

- Effendi, Efriani. (2011). *Kehadiran Subjek di Tengah Kekosongan: Subjek Dialektis Menurut Slavoj Žižek*. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Gazali, Hatim. Dkk. (2024). *Narasi Radikalisme-Terrorisme di Website Tahun 2022*. Mozaic Islam Nusantara, Vol. 10, No. 1, April 2024.
- Giddens, Anthony. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. (1991). Stanford: Stanford University Press.
- Kristiatmo, Thomas. (2007). *Redefinisi Subjek dalam Kebudayaan: Pengantar Memahami Subjektivikasi Modern Menurut Slavoj Žižek*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kurniawan, Eka. (2024). *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Mead, George Herbert. (1934). *Mind, Self, and Society*. The University of Chicago Press
- Myers, Tony. (2003). Slavoj Žižek. London: Routledge.
- Setiawan, Rahmat. (2018). *Žižek, Subjek, dan Sastra*. Yogyakarta: Jalan Baru.
- Setiawan, Rahmat (2021). *Subjektivitas Dalam Filsafat Politik Alian Badiou dan Slavoj Žižek*.